

STRATEGI IMPLEMENTASI KEGIATAN MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS) VIRTUAL DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Yetty Faridatul Ulfah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) secara online dan pelaksanaan kegiatan MPLS di SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida di Kecamatan Kartasura, Sukoharjo. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat tiga strategi pelaksanaan kegiatan MPLS siswa secara online, dan pada dasarnya tema kegiatan MPLS siswa selama empat hari di SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida hampir sama, yaitu pengenalan guru dan staf, lingkungan sekolah, pendidikan karakter, dan kurikulum. Platform yang sering digunakan oleh SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida dalam melaksanakan kegiatan MPLS siswa virtual adalah grup WhatsApp. Hal ini digunakan sebagai sarana koordinasi dan komunikasi awal antara guru, orang tua dan siswa. Platform online lainnya, seperti Google Meet, Youtube, dan Twibbon juga digunakan sebagai sarana untuk mendukung kegiatan MPLS siswa virtual.

Kata kunci: Strategi Pelaksanaan, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

ABSTRACT

This study has purposes to investigate the strategy of online students' orientation (MPLS) implementation and the implementation of students' orientation activities at SDIT Ar Risalah and SDIT Taqiyya Rosyida in district Kartasura, Sukoharjo. This study method employed descriptive qualitative research. Data collection tools used observation, interview and document studies. The results of this study reveal that there are three strategies for implementing online students' orientation activities, and basically, the themes of the four-day students' orientation activities at SDIT Ar Risalah and SDIT Taqiyya Rosyida are almost the same, namely introduction of teachers and staff, the school environment, character education, and the curriculum. The platform often used by SDIT Ar Risalah and SDIT Taqiyya Rosyida in implementing virtual students' orientation activity is WhatsApp groups. It is used as a mean of coordination and initial communication between teachers, parents and students. Other online platforms, such as Google

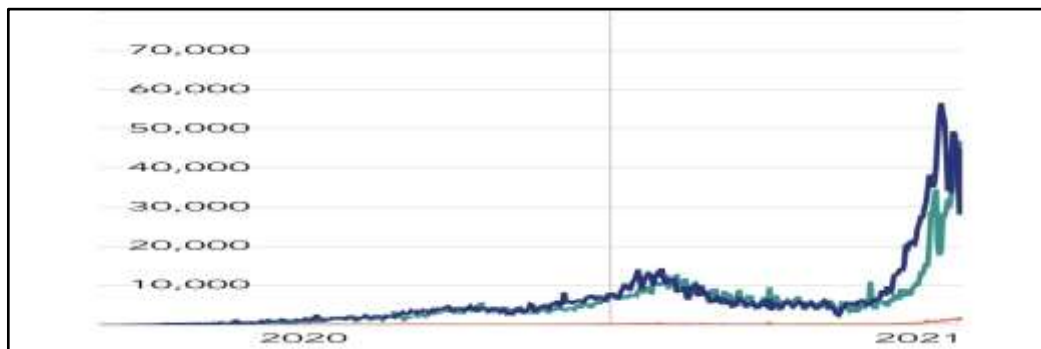
Meet, Youtube, and Twibbon are also used as the tool for supporting virtual students' orientation activities.

Key words: *Implementation Strategy, Virtual Students' Orientation*

PENDAHULUAN

Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dikeluarkan Presiden Republik Indonesia terkait dengan lonjakan kasus epidemi virus Covid-19 di Indonesia berimbas pada berlangsungnya pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Kebijakan yang juga dimaksudkan untuk menekan laju berkembangnya varian baru virus tersebut disebutkan dalam (Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali., 2021)

Merespon kebijakan PPKM, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang semula menyetujui untuk dibukanya kembali pembelajaran secara tatap muka secara terbatas untuk tahun akademik 2021/2022 mengurungkan keputusannya tersebut selama masa PPKM diberlakukan. Hal ini terjadi karena adanya lonjakan kasus covid 19 dari tahun 2020 ke 2021 seperti yang terlihat di Gambar 1. Oleh sebab itu, pemerintah berencana akan mengevaluasi kembali rencana Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas, yang diantaranya mengizinkan siswa untuk datang ke sekolah (Aditya, 2021)



<https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Gambar 1. Peristiwa Peningkatan Covid-19 di Indonesia

Adanya kebijakan PPKM tersebut membuat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di berbagai sekolah dilaksanakan secara virtual karena berdasarkan kalender pendidikan untuk tahun akademik 2021/2022, MPLS sekolah dimulai tanggal 12 Juli hingga 15 Juli 2021. Pemberlakuan kegiatan MPLS secara virtual juga diterapkan oleh SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida di Kecamatan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Seperti yang terlihat di Gambar 2, Provinsi Jawa Tengah masuk dalam zona merah, yakni daerah yang mengalami lonjakan kasus wabah Covid-19 terbanyak (357, 961 kasus) setelah Jakarta dan Jawa Barat dengan status level 4. Implementasi MPLS secara virtual ini sesuai dengan Instruksi Bupati Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPKM dimana salah satu instruksinya berbunyi bahwa segala kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara *online*, termasuk kegiatan Masa

Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) untuk tahun ajaran baru 2021/2022 (Instruksi Bupati Sukoharjo Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, 2021).



<https://corona.jatengprov.go.id/data>

Gambar 2. Peta Sebaran Kasus Covid 19 di Provinsi Jawa tengah

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang proses pembelajaran *online*, masalah yang timbul, solusi untuk masalah tersebut serta pengharapan untuk pembelajaran jarak jauh (*online*) paska peristiwa wabah Covid-19. Seperti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan media sosial sebagai teknik komunikasi antara guru dengan murid dimana media yang digunakan antara lain ialah *youtube*, *google*, *whatsapp*, dan sebagainya (Aminullah et al., 2021). Sementara itu, penelitian lain menyebutkan bahwa pembelajaran daring dapat memunculkan kendala-kendala tersendiri bagi guru, siswa maupun orang tua siswa. Kendala tersebut yaitu pertama baik siswa, orang tua siswa, maupun guru memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi yang minim dan terbatas. Kendala kedua yaitu suasana belajar *online* yang membosankan, dan kendala ketiga adalah proses pengambilan nilai untuk pembelajaran menjadi terhambat karena tidak bisa dilakukan secara langsung. Dengan demikian, metode pembelajaran model seperti itu dapat dikatakan kurang berhasil dikarenakan beberapa kendala tersebut (Prawanti & Sumarni, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan Anugrahana (2020), dijelaskan tentang solusi untuk masalah serta pengharapan untuk pembelajaran jarak jauh (*online*) paska peristiwa epidemi Covid-19. Solusi untuk permasalahan selama epidemi Covid-19 adalah dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis internet. Oleh sebab itu, diperlukan sikap inovatif yang harus dimiliki oleh guru berkaitan dengan proses pembelajaran model *online* ini. Adapun pengharapan untuk pembelajaran jarak jauh (*online*) setelah peristiwa epidemi Covid-19 adalah pertama dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dan peserta didik di era digitalisasi 4.0. Kedua, dapat dijadikan pilihan bagi guru dalam mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, sehingga dapat menerapkan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan tepat. Ketiga, bagi siswa yang kesulitan dalam

melaksanakan pembelajaran diberikan perlakuan khusus. Keempat, metode pembelajaran *online* ini bagus untuk diterapkan apabila tetap dipadukan dengan metode pembelajaran tatap muka (*offline*), dan kelima dapat menjadi jalan keluar yang terbaik untuk mendukung aktivitas pembelajaran di rumah pada masa pandemi saat ini.

Adapun untuk kegiatan MPLS *online* di tingkat sekolah dasar yang merupakan awal kegiatan sebelum proses pembelajaran dimulai belum pernah diteliti sebelumnya. Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan MPLS, terdapat beberapa unsur penting yang wajib untuk diterapkan, yakni pertama adalah guru merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Kedua yaitu kegiatan dilakukan di lingkungan sekolah kecuali jika sekolah kekurangan fasilitas. Ketiga yaitu kegiatan yang dilakukan bersifat edukatif, kreatif dan menyenangkan. Keempat yaitu siswa baru memakai seragam dan atribut resmi dari sekolah. Kelima yaitu sekolah wajib meminta izin secara tertulis dengan menyertakan rincian kegiatan dan mendapatkan izin secara tertulis dari orangtua calon peserta pengenalan anggota baru ekstrakurikuler, dan keenam yaitu pihak sekolah wajib menugaskan paling sedikit dua orang guru untuk mendampingi kegiatan pengenalan anggota baru ekstrakurikuler (*Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN Di Masa Pandemi Covid-19, 2021*).

Margaret & Agi (2016) menambahkan bahwa kegiatan MPLS untuk penyesuaian sekolah harus dipertahankan melalui kontinuitas. Seharusnya tidak menjadi hal yang hanya sekali dilakukan dan untuk semua aktivitas. Ini harus dilakukan secara progresif selama individu tinggal di sistem sekolah dengan pengenalan konsep dan ide yang relevan yang sepadan dengan tingkat individu untuk kehidupan yang selaras dan berkelanjutan. Melalui kegiatan MPLS, dapat terbentuk integrasi sosial diantara guru dan peserta didik baru.

Lebih lanjut Amos, dkk (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk integrasi sosial dalam kegiatan MPLS, yakni pertama, integrasi normatif yang dilaksanakan dengan menumbuhkan norma dan nilai. Penanaman norma dilakukan dengan cara bersosialisasi tata tertib dan beribadah, sedangkan nilai dilakukan dengan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Kedua yaitu integrasi fungsional yang dilaksanakan dengan menyerukan tugas dari masing-masing peserta MPLS, yaitu para peserta didik baru tersebut. Metode yang digunakan guru dalam menyerukan tugas kepada peserta didik baru adalah dengan berkolaborasi antar peserta didik dalam kegiatan. Dan ketiga yaitu integrasi koersif yang dijalankan oleh guru dengan melahirkan kebijakan-kebijakan dalam aktivitas MPLS.

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat dimaknai bahwa implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) ialah suatu aktivitas atau kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebelum dimulainya tahun ajaran baru dengan tujuan untuk menyambut kehadiran siswa baru. Kegiatan ini lazim dilaksanakan di semua tingkat pendidikan sebagai wadah untuk perkenalan peserta didik pada suasana di sekolah dan sekitarnya, yakni perkenalan antara sesama peserta didik baru, kakak kelas, guru, dan para staf lainnya di sekolah.

Meskipun dalam masa pandemi dimana pembatasan jarak harus diberlakukan, kegiatan MPLS secara *online* tetap harus dilaksanakan. Dengan demikian, sekolah perlu menerapkan strategi untuk implementasi MPLS *online* sehingga siswa baru tetap bisa beradaptasi dan mengenal lingkungan sekolah, mengetahui peraturan dan tata tertib sekolah sehingga para siswa baru tetap bersemangat untuk belajar di sekolah yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh Alperin, dkk (2020), bahwa kegiatan orientasi siswa baru yang terencana dengan baik merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesiapan dan efikasi diri siswa untuk lingkungan pembelajaran *online*. Menurut Yaswardi (2021), dalam implementasi kegiatan MPLS *online*, hal pertama yang guru lakukan adalah menanamkan pola pikir bahwa kegiatan ini harus dibuat nyaman baik untuk guru sendiri ataupun siswa baru. Selanjutnya, guru tetap harus mengerti kebutuhan siswa baru di masa sekarang ini. Guru perlu untuk melaksanakan analisa penilaian terhadap kondisi psikososial dan kebutuhan siswa yang kemudian dijadikan data. Data tersebut selanjutnya dijadikan sebagai perencanaan dan strategi untuk melaksanakan kegiatan MPLS *online* yang menarik, inovatif, serta kreatif (<http://kemendikbud.co.id>).

Dengan demikian, strategi yang paling utama dalam pelaksanaan MPLS secara *online* adalah dengan menggunakan saran telekomunikasi *online* sebagai metode berkomunikasi antara guru dan peserta didik baru. Melalui media *online* ini, guru dapat menggunakan berbagai jenis aplikasi daring sesuai dengan pilihan sekolah dengan tujuan diantaranya untuk memperkenalkan profil sekolah, menjelaskan berbagai macam materi, menggambarkan karakter yang berhubungan dengan MPLS.

Pelaksanaan MPLS yang sejatinya menjadi langkah awal untuk penanaman budi pekerti, sikap dan perilaku positif di sekolah dan juga bertujuan untuk mengakrabkan antara siswa baru dan guru, serta sesama siswa baru menjadi kurang berkesan dan tidak maksimal ketika harus dilaksanakan secara *online* dikarenakan terbatasnya interaksi sosial dan komunikasi langsung diantara mereka.

Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan MPLS secara *online* di SDIT yang belum pernah dikaji sebelumnya secara mendalam. Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, tujuan dari kajian ini adalah untuk menggambarkan strategi pelaksanaan MPLS secara *online* serta implementasi kegiatan MPLS di SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida, Kecamatan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah.

METODE

Metode penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilaksanakan dengan mengamati kegiatan MPLS *online* yang diselenggarakan di SDIT Kecamatan Kartasura, yakni SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas 1 serta beberapa wali murid.

Keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi metode dipakai untuk pengecekan pengumpulan data dari observasi dengan studi dokumen. Studi dokumen dengan wawancara serta observasi dengan wawancara. Untuk triangulasi sumber, data ditriangulasi antara

subyek penelitian di tingkatan kepala sekolah dengan guru kelas 1 SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida. Triangulasi antara informan dengan subyek penelitian adalah beberapa wali murid kelas 1. Analisis data dengan memakai analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Implementasi MPLS Virtual di SDIT Kecamatan Kartasura

Selama kebijakan PPKM yang berlangsung sejak tanggal 12 Juli hingga 2 Agustus 2021 diberlakukan untuk semua sektor, termasuk sektor pendidikan, implementasi kegiatan MPLS di sekolah dilaksanakan secara *online*. Hal ini juga berlaku di SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida yang melaksanakan kegiatan MPLS virtual selama empat hari, sejak tanggal 12 Juli hingga 15 Juli 2021.

Strategi implementasi kegiatan MPLS virtual yang diterapkan oleh kedua sekolah tersebut pada intinya sama, yakni mencakup tiga hal. *Pertama*, pihak sekolah mengadakan rekognisi awal terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah. Sumber daya tersebut diantaranya adalah kemampuan guru untuk mengaplikasikan berbagai *platform* untuk pembelajaran virtual, serta sarana prasarana sekolah yakni adanya kekuatan sinyal internet yang kuat, sehingga pelaksanaan kegiatan MPLS virtual dapat berjalan dengan lancar. Dengan identifikasi awal tersebut, maka akan diputuskan jenis *platform* apa saja yang akan digunakan untuk kegiatan MPLS virtual. *Kedua*, guru kelas mempersiapkan materi untuk kegiatan MPLS virtual yang bersifat kreatif dan menarik untuk siswa tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu, yakni kegiatan perkenalan dengan guru kelas dan teman baru, sosialisasi program KBM, sosialisasi program ibadah dan karakter, dan sosialisasi program *tahfidz* dan *iqra'*. *Ketiga*, pihak sekolah pada akhirnya tetap harus memastikan kembali tentang segala persiapan, mulai dari kesiapan materi, guru kelas dan siswa baru, sehingga kegiatan MPLS dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan.

Implementasi MPLS Virtual di SDIT Kecamatan Kartasura

Pada dasarnya, tema kegiatan MPLS empat hari untuk SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida hampir sama, yakni perkenalan guru dan staf, pengenalan lingkungan sekolah, pendidikan karakter, dan pengenalan kurikulum. Peran dari kegiatan MPLS dalam mempersiapkan siswa baru yaitu pertama, memperkenalkan lingkungan sekolah untuk siswa baru seperti tata tertib, perangkat sekolah dan sarana prasarana. Kedua adalah adaptasi lingkungan baru siswa dengan cara belajar dan menyesuaikan diri dengan teman-teman baru. Ketiga yaitu membentuk kedisiplinan bagi baru baru yang didapat selama aktivitas MPLS, misalnya disiplin hadir ke sekolah dan disiplin dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implementasi kegiatan MPLS dapat berperan untuk mempersiapkan siswa baru secara fisik, mental, dan akademik apabila program kegiatan tersebut dikelola dan dilaksanakan dengan baik (Prayoga et al., 2016).

Tabel 1. Platform untuk Kegiatan MPLS Online

Pelaksanaan MPLS (Hari dan Tanggal)	Platform Online yang Digunakan	
	SDIT Ar Risalah	SDIT Taqiyya Rosyida
Senin, 12 Juli 2021	WhatsApp Group, Google meet, Youtube, Twibbon	WhatsApp Group, Google meet, Twibbon
Selasa, 13 Juli 2021	WhatsApp Group, Youtube	WhatsApp Group, Youtube
Rabu, 14 Juli 2021	WhatsApp Group, Youtube	WhatsApp Group
Kamis, 15 Juli 2021	WhatsApp Group, Google Meet, Youtube,	WhatsApp Group, Google Meet

Tabel 1 di atas menunjukkan *platform* yang digunakan untuk kegiatan MPLS *online* di SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida Kecamatan Kartasura. Pada dasarnya, *platform* yang sering digunakan oleh SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida dalam implementasi MPLS virtual adalah dengan menggunakan *WhatsApp group*. Aplikasi *online* tersebut digunakan sebagai sarana koordinasi dan komunikasi awal antara guru, wali murid dan siswa. Dengan kata lain, sehari sebelum kegiatan MPLS *online* dimulai, guru kelas telah menyampaikan jadwal, tema kegiatan dan deskripsi singkat tentang kegiatan MPLS untuk esok hari.

Tabel 2. Tema Kegiatan MPLS

Pelaksanaan MPLS (Hari dan Tanggal)	Tema Kegiatan MPLS	
	SDIT Ar Risalah	SDIT Taqiyya Rosyida
Senin, 12 Juli 2021	"Ta'aruf Anak"	"Wali Menyapa"
Selasa, 13 Juli 2021	"Doa adalah Senjata Seorang Mukmin"	"Sekolahku Surgaku"
Rabu, 14 Juli 2021	"Belajar Wudhu"	"Pembiasaan Karakter dan Adab"
Kamis, 15 Juli 2021	"Adab ke Toilet"	"Membuat Karya Buatanku"

Pada tabel 2 menunjukkan tentang tema kegiatan MPLS di SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqiyya Rosyida Kecamatan Kartasura. Implementasi kegiatan MPLS *online* di SDIT Ar Risalah pada hari pertama mengambil tema "Ta'aruf Anak". Melalui kegiatan ini, para guru kelas memperkenalkan diri kepada para siswa baru dengan menggunakan *platform online Google Meet*. Para siswa juga diperlihatkan video tentang profil sekolah, lingkungan sekolah, kegiatan reguler dan ekstrakurikuler sekolah. Pada tahap perkenalan antar siswa baru, setiap siswa baru diminta untuk menuliskan namanya dengan tulisan tangannya, dihias dengan gambar, difoto bersama dirinya sendiri dan kemudian dikirim melalui aplikasi *WhatsApp group*. Sementara itu, untuk kegiatan MPLS hari pertama di SDIT Taqiyya Rosyida, tema "Wali Menyapa" yang juga dilaksanakan dengan aplikasi *online Google Meet* mencakup perkenalan antara wali kelas dan teman sekelas dimana siswa baru dipanggil satu persatu oleh guru kelas secara langsung. Di akhir pertemuan, guru kelas baik dari SDIT Ar Risalah maupun SDIT Taqiyya Rosyida meminta semua siswa baru untuk *upload* foto mereka masing-masing dengan aplikasi *Twibbon* yang berisi dukungan untuk melaksanakan kegiatan MPLS secara *online*.

Pada hari kedua pelaksanaan MPLS secara virtual di SDIT Ar Risalah bertemakan “Doa adalah Senjata Seorang Mukmin”. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk menyimak dan menghafalkan doa agar terhindar dari wabah penyakit, terutama virus Covid-19 yang saat ini melanda di berbagai belahan dunia dan bisa menyerang siapapun, tak terkecuali anak-anak. Video tersebut dapat disaksikan melalui *platform link Youtube*. Adapun hari kedua pelaksanaan MPLS *online* di SDIT Taqiyya Rosyida mengambil tema “Sekolahku Surgaku” dimana para siswa diminta untuk menonton video profil serta mengenal pembiasaan yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida melalui media *Youtube*.

Hari ketiga untuk pelaksanaan kegiatan MPLS virtual di SDIT Ar Risalah adalah sosialisasi program ibadah dengan tema “Belajar Wudhu”. Peserta didik baru diminta untuk menyimak video *Youtube* tentang tata cara berwudhu dengan benar beserta doa setelah wudhu. Selanjutnya, peserta didik baru mempraktekkan tata cara wudhu yang benar dan menghafal doa sesudah wudhu dengan cara direkam dan kemudian rekaman tersebut dikirim ke *WhatsApp* pribadi guru kelas. Adapun kegiatan MPLS hari ketiga untuk SDIT Taqiyya Rosyida mengangkat tema tentang “Pembiasaan Karakter dan Adab”. Melalui kegiatan dengan tema tersebut, peserta didik baru di ajarkan adab bersalaman di masa pandemi, diajarkan toilet training, dan diajarkan adab berpakaian dan melepas pakaian. Penyampaian kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk video *Youtube*.

Pada hari terakhir implementasi MPLS *online*, kegiatan MPLS di SDIT Ar Risalah bertemakan “Adab ke Toilet”. Para peserta didik baru ditunjukkan video yang dikirim melalui *WhatsApp* tentang tata cara ke toilet, termasuk doa keluar masuk dari toilet, dan cara bersuci dengan benar menurut Islam. Selanjutnya, para peserta didik baru diminta oleh guru nya untuk menulis kembali doa keluar masuk toilet. Sementara itu, pelaksanaan MPLS *online* hari terakhir di SDIT Taqiyya Rosyida mengusung tema “Membuat Karya Buatanku”. Kegiatan dengan tema tersebut disampaikan oleh guru melalui *platform WhatsApp group* dengan wali murid. Dalam tema ini para peserta didik baru diminta untuk menggambar pemandangan bebas dan diberi gambar orang (contoh pantai gunung, rumah dll), yang diwarnai dengan indah. Selanjutnya, hasil karya siswa-siswi diberi nilai oleh orangtua dan dikirimkan ke wali kelas masing-masing.

SIMPULAN

Strategi implementasi kegiatan MPLS *online* yang dilakukan oleh SDIT Ar Risalah dan SDIT Taqqiya Rosyida Kecamatan Kartasura adalah dengan menggunakan beberapa aplikasi *online*, seperti *WhatsApp Group*, *Google meet*, *Youtube*, *Twibbon*. Adapun tema kegiatan MPLS *online* yang dilaksanakan selama empat hari di SDIT Ar Risalah adalah Ta’aruf Anak, Doa adalah Senjata Orang Mukmin, Belajar Wudhu dan Adab ke Toilet. Sementara itu, SDIT Taqqiya Rosyida mengadakan kegiatan MPLS *online* dengan tema Wali Menyapa, Sekolahku Surgaku, Pembiasaan Karakter dan Adab, Pembiasaan Karakter dan Adab Membuat Karya Buatanku.

REFERENSI

Aditya, N. R. (2021). *Ada PPKM, Nadiem Sebut Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Kemungkinan Ditunda*. Komp.

- <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/15/19070461/ada-ppkm-nadiem-sebut-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-kemungkinan-ditunda?page=all>
- Alperin, M., Gaydos, L., & Phillips, J. (2020). The Role of Orientation Programs to Prepare Students for Online Learning: A Case Study From an Executive MPH Program. *Pedagogy in Health Promotion*, 6(4), 239–245. <https://doi.org/10.1177/2373379920953375>
- Aminullah, A., Ikram, I., Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, W., Misna, M., & Elihami, E. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1), 21–26. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/1307>
- Amos, B., Bahari, Y., & Supriadi, S. (2015). Integrasi Sosial Dalam Kegiatan Masa Orientasi Siswa Bagi Siswa Baru di SMAN 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i11.12534>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Instruksi Bupati Sukoharjo Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, (2021). <https://portal.sukoharjokab.go.id/wp-content/uploads/2021/07/INSTRUKSI-BUPATI-NOMOR-1-TAHUN-2021-1.pdf>
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali., (2021). <https://covid19.go.id/p/regulasi/instruksi-menteri-dalam-negeri-nomor-22-tahun-2021>
- Margaret, K. G., & Agi. (2016). Role of Students Orientation as School Adjustment among Students of Tertiary Institution. *Journal of Science Education and Technology*, 18((1&2)), 671. https://www.researchgate.net/publication/314233418_Role_of_Students_Orientation_as_School_Adjustment_among_Students_of_Tertiary_Institution
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19. (2021). Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/buku-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pauddikdasmen-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Perkembangan Kasus Per Hari. (2021). <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Peta Sebaran Kasus Covid-19 Jawa Tengah. (2021). <https://corona.jatengprov.go.id/data>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/603>
- Prayoga, R., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2016). Peranan Kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik Dalam Menyiapkan Peserta Didik Baru. *Jurnal*

Kultur Demokrasi, 4(2), 1–16.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10872>

Yaswardi. (2021). *Penyelenggaraan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah Sesuai Kondisi Pandemi*. Kemdikbud.